



## IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SDN KENDALREJO 01 KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR

Ria Fajrin Rizqy Ana

Universitas Bhinneka PGRI

\*Corresponding author E-mail: [riafajrin88@yahoo.co.id](mailto:riafajrin88@yahoo.co.id)

### Abstrak

**Kata Kunci:**

implementasi, gerakan literasi sekolah, SDN Kendalrejo 01

Permasalahan tentang GLS yang terdapat di SDN Kendalrejo 01 yaitu kurangnya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung program GLS sebagai tempat penyediaan bahan bacaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program GLS, mendeskripsikan faktor pendukung program GLS, dan mendeskripsikan faktor penghambat program GLS di SDN Kendalrejo 01. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN Kendalrejo 01. Teknik analisis data penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 berdasarkan tahapan pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di kelas, menyediakan mading, menyediakan perpustakaan, dan pelibatan publik. Pada tahap pengembangan melakukan membaca terpandu dan membaca bersama. Pada tahap pembelajaran melakukan menata kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca siswa, dan menjelaskan Kembali isi bacaan yang dibaca siswa. Faktor pendukung pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu tersedianya pustaka, buku bacaan, mading, pojok baca, dan poster-poster giat membaca. Faktor penghambat pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca dan perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik.

### Abstract:

**Keyword:**

implementation, school literacy movement, SDN Kendalrejo 01

The problem with GLS at SDN Kendalrejo 01 is the lack of specialized staff to manage the library. Library is one of the supporting factors of GLS program as a place to provide reading materials. The purpose of this study is to describe the implementation of the GLS program, describe the supporting factors of the GLS program, and describe the inhibiting factors of the GLS program at SDN Kendalrejo 01. The research method uses qualitative with a qualitative descriptive approach. The instruments used were observation sheets, interview guidelines, and documentation. The subjects of this research are principals, teachers and students of SDN Kendalrejo 01. The data analysis technique is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research on the implementation of GLS at SDN Kendalrejo 01 are based on the familiarization stage, development stage, and learning stage. At the habituation stage, the activities are 15 minutes of reading, providing reading corners in the classroom, providing magazines, providing libraries, and public involvement. At the development stage, guided reading and shared reading are carried out. At the learning stage, organizing literacy-based classes, summarizing the results of the reading that students read, and explaining the content of the reading that students read. Supporting factors for the implementation of GLS at SDN Kendalrejo

---

01 are the availability of libraries, reading books, mading, reading corners and active reading posters. Factors inhibiting the implementation of GLS at SDN Kendalrejo 01 are students' lack of reading habits and libraries that are not running well.

---

Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian (*research background*) yang menjelaskan secara lengkap topik (*subject area*) penelitian, masalah penelitian yang dipilih dan mengapa melakukan penelitian pada topik dan masalah tersebut dan didukung oleh konsep, teori dan hasil-hasil penelitian dari sumber-sumber pustaka yang relevan dan mutakhir (Rogger, 2011). Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengubah sikap dan tata perilaku agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang. Apabila sikap dan tata perilaku seseorang baik, maka banyak yang akan menyukainya. Menurut Nurkholis (2013), pendidikan merupakan upaya bimbingan atau menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan dan mampu melakukan kegiatan hidupnya secara mandiri dan tidak mengharapkan orang lain. Pendidikan mempunyai manfaat bagi anak salah satunya yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Yuniarti, 2017) pendidikan dijadikan sebagai menuntun bagi anak, agar menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Kebahagiaan datang dari pendidikan, karena anak yang berpendidikan akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan pada masa selanjutnya. Pendidikan juga sebagai untuk menumbuhkan budi pekerti anak, pikiran anak dan tubuh anak.

Menurut Pradana (2017) minat baca di Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan metode dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum mendukung. Disini masyarakat lebih sering mendengarkan atau berbicara dibandingkan membaca dan menulis. Masyarakat juga lebih suka menonton Televisi. Bagi yang tidak menyukai membaca, maka menurut mereka membaca adalah kegiatan yang membosankan. Padahal membaca banyak manfaatnya seperti menambah pengetahuan, kosakata, inspirasi, mempertinggi pola pikir, dan mengasah kepedulian kita terhadap orang lain.

Menurut Munawaroh (2019) indeks minat baca di Indonesia masih rendah berdasarkan data statistic UNESCO pada tahun 2012. Hal ini terlihat dari 1000 penduduk, yang tertarik untuk membaca kemungkinan hanya satu warga. Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara berdasarkan indeks pembangunan pendidikan. Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara berdasarkan indeks pembangunan pendidikan. Hal ini tentunya sangat menyedihkan, apalagi melihat data yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia masih kurangnya kesadaran dalam membaca. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kebiasaan mereka sejak usia dini. Sementara itu, literasi di usia dini sangat diperlukan bagi anak, karena literasi di usia dini akan membantu anak untuk mempersiapkan dirinya saat memasuki dunia sekolah. Literasi di usia dini bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan anak terhadap angka dan huruf.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu harus menerapkan budaya literasi. Karena budaya literasi dapat menumbuhkan wawasan dan minat baca bagi peserta didik. Menurut Retnaningdyah (2016) literasi yaitu kemampuan mengetahui, mengelola, dan mengakses kemampuan individu melalui membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara, sehingga peserta didik dapat memahami maka dari suatu bacaan. Menurut Syawaluddin (2017), keterampilan literasi siswa sangat erat kaitannya dengan tuntunan membaca skill yang ebrujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif pada tahun ke-21. Menurut Akbar (2017) tujuan literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita pada peserta didik.

Menurut Malawi (2017) Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu bentuk kesadaran pemerintah terhadap perlunya budaya literasi dalam dunia pendidikan, agar masyarakat yang berpendidikan menjadi seseorang yang literat. Menurut Teguh (2017) Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk melakukan program GLS berdasarkan tahap-tahap dan komponen literasi yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan sekolah meluangkan waktu 15 sampai 20 menit untuk peserta didik membaca buku non pembelajaran. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta kecakapan peserta didik untuk menjelaskan buku yang telah dibacanya. Tahappembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik seperti menulis cerita, menulis pantun, atau karangan.

Menurut Endaryanta (2017) mengembangkan minat baca peserta didik merupakan tujuan dari GLS. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tujuan program GLS untuk (1) menumbuhkan budaya literasi di sekolah supaya peserta didik memiliki minat

membaca dan menulis, (2) mengingatkan peserta didik bahwa literasi itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka, (3) sekolah dijadikan tempat yang menyenangkan bagi peserta didik saat kegiatan literasi, (4) menghadirkan buku bacaan. Buku bacaan adalah salah satu bentuk dari penumbuhan minat membaca peserta didik, karena dengan adanya buku bacaan yang beragam peserta didik tidak akan merasa bosan dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah tanggal 25 Mei 2023 bentuk penerapan program GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu membaca sekitar 15 sampai 20 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, mengadakan budaya GLS pada hari Selasa seperti menulis, membaca puisi membaca cerpen dan pada hari Rabu mengadakan kegiatan kesenian. SDN Kendalrejo 01 juga menyiapkan fasilitas-fasilitas berdasarkan faktor pendukung GLS seperti pojok baca yang terdapat di ruang kelas, menyediakan pojok baca di taman sekolah. Permasalahan yang terdapat di SDN Kendalrejo 01 yaitu kurangnya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan, sedangkan perpustakaan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung program GLS yaitu tempat penyediaan bahan bacaan seperti buku cerita, buku dongeng, buku sejarah, dan buku ensiklopedia yang dapat dipahami oleh peserta didik. Dismasing itu dana yang akan digunakan dalam pembangunan dan perbaikan perpustakaan belum ada. Permasalahan lainnya peserta didik kurang percaya diri untuk tampil dalam kegiatan GLS dan dalam menulis sebuah karangan peserta didik masih memakai ejaan yang salah jadi karangan tersebut kurang bagus untuk dipajang atau ditampilkan.

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai contoh bagi SD lain yang ingin menjadikan sekolahnya berbasis literasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nisrina Farah Halim (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan implementasi gerakan literasi sekolah melihat rendahnya tingkat minat baca siswa khususnya siswa SD dan juga sebagai upaya untuk melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh Kemendikbud. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kendalrejo 01.

## **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Menurut Sukmadinata (2011:60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun

kelompok. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Hardani (2020) pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat, mengenai sifat populasi. Prosedur penelitian yang digunakan digambarkan pada bagan berikut ini.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa SDN Kendalrejo 01. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun yang beralamat di Jalan Raya Kendalrejo Desa Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN Kendalrejo 01**

Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kendalrejo 01 telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan menulis bagi siswa. GLS dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Berikut ini tahapan pelaksanaan GLS:

##### **a. Tahap Pembiasaan**

##### **1) Kegiatan 15 menit membaca**

Kegiatan 15 menit membaca sudah menjadi kebiasaan di SDN Kendalrejo 01. Kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00-07.15 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca do'a. Buku yang dibaca oleh siswa beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku Kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku Pelajaran. Selain buku-buku tersebut, ada juga kegiatan membaca koran. Dalam kegiatan membaca 15 menit guru mengarahkan siswa untuk membaca baik nyaring atau di dalam hati. Setelah membaca guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Dalam kegiatan GLS siswa terlihat senang ketika disuruh membaca buku, karena buku yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan membaca buku selama 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

## 2) Pojok baca di kelas atau di taman sekolah

Pojok baca di SDN Kendalrejo 01 telah terlaksana dengan baik hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Pada saat peneliti bertanya apakah pojok baca sudah terdapat di semua kelas? Ibu guru menjawab beberapa kelas di SDN Kendalrejo 01 telah memiliki pojok baca yang letaknya beragam ada yang dibelakang dan ada pula yang di depan di samping meja guru. Pada pojok baca yang telah dibuat diletakkan banyak buku ada buku cerita, ada buku novel, dan ada buku Pelajaran (tema). Siswa SDN Kendalrejo 01 memanfaatkan pojok baca tersebut untuk membaca. Pada pojok baca terdapat buku-buku yang dapat dibaca oleh siswa. Buku di pojok baca disusun dengan rapi, penyusunan buku tersebut merupakan Kerjasama antara guru dan siswa. Sedangkan penataan sarana literasi yang terdapat di ruang pojok baca merupakan partisipasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Orang tua ikut berperan dalam pembuatan pojok baca di kelas baik berupa tenaga ataupun sumbangan dana untuk menghias pojok baca tersebut. Tujuan dari pembuatan pojok baca di kelas adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan minat baca bagi siswa dalam membaca.

## 3) Mading (Majalah Dinding)

Dari hasil wawancara dengan guru, mading digunakan untuk menyampaikan informasi, selain itu mading di SDN kendalrejo 01 juga digunakan untuk menampilkan karya tulis siswa baik berupa cerpen, puisi, kaligrafi, gambar, ataupun karya lainnya. Disini siswa dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan ide. Mading SDN Kendalrejo 01 terbuat dari papan triplek. Bagian depan tertutup menggunakan kaca. Siswa bergantian memajang karya yang telah dibuat. Mading di dalam kelas terbuat dari kertas karton dimana nanti siswa mengisi dengan kata-kata baik berupa puisi, pantun, ataupun kalimat cerita. Jadwal pembuatan mading digelar setiap seminggu sekali. Misalnya, pada hari Minggu ini kelas 4 dan minggu berikutnya kelas 5. Mading dipertanggungjawabkan oleh kelas yang mengisinya. Setiap kelas bebas untuk mengisi mading tersebut seperti menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis puisi, bahkan juga hasil karya keterampilan. Akan tetapi, untuk pelaksanaannya masih sedikit partisipasi siswa dalam membuat karya yang ditempelkan pada mading.

## 4) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan factor pendukung program GLS. Di SDN Kendalrejo 01 perpustakaan tersedia tetapi, tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan dibuka oleh guru jika guru tersebut memiliki jam kosong. Buku-buku yang ada di perpustakaan bervariasi mulai dari buku

pembelajaran, buku novel, buku cerita, dan buku Kumpulan puisi. Perpustakaan di SDN Kendalrejo 01 tidak memiliki kunjungan wajib, tetapi biasanya siswa membaca pada jam istirahat kedua. Perpustakaan juga digunakan untuk tempat belajar bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan belajar di dalam kelas. Di dalam perpustakaan memiliki rak-rak untuk menyusun buku-buku yang akan dibaca oleh siswa, sehingga buku di perpustakaan tidak berserakan.

#### 5) Pelibatan Publik

Pelibatan publik sangat dibutuhkan oleh sekolah. Apapun yang dilakukan sekolah pasti selalu mengikutsertakan public. Pelibatan public disini tidak hanya orang tua atau Masyarakat setempat, tetapi juga alumni SDN Kendalrejo 01. Orang tua siswa ikut berpartisipasi baik berupa uang atau tenaga dalam pembuatan pojok baca di sekolah. Hal ini dilakukan agar orang tahu mengerti bahwasannya ada kegiatan GLB di SDN Kendalrejo 01.

#### b. Tahap Pengembangan

##### 1) Membaca terpandu

Berdasarkan hasil wawancara membaca terpandu merupakan tahap pengembangan dalam GLS di SDN Kendalrejo 01. Membaca terpandu memiliki beberapa pelaksanaan yaitu sebelum membaca guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Di SDN Kendalrejo 01 kelompok tersebut terdiri dari 3 orang. Tujuan dari pembuatan kelompok agar siswa saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya. Buku yang banyak dibaca oleh siswa yaitu buku cerita dan buku pembelajaran. Setelah siap membaca siswa juga diminta untuk menceritakan Kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri. Tujuannya supaya guru mengerti apakah siswa serius dalam membaca atau sekedar membaca saja. Berdasarkan hasil wawancara tidak semua siswa dapat menceritakan Kembali isi bacaan yang dibacanya. Tidak hanya membaca, siswa juga diminta untuk menulis isi bacaan yang dibaca.

##### 2) Membaca secara bersama

Tujuan dari membaca bersama bagi siswa yaitu untuk menumbuhkan motivasi giat membaca. Di SDN Kendalrejo 01 guru juga ikut membaca secara bersama-sama dengan siswa, agar siswa termotivasi dalam membaca. Dalam membaca bersama, guru selalu meminta siswa untuk membaca di dalam hati. Selain membaca di dalam hati juga menggunakan metode membaca di dalam hati. Selain membaca di dalam hati guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran. Tujuannya untuk memberikan pengalaman pada siswa untuk membaca nyaring dan menumbuhkan fokus siswa. Dalam metode ini guru mengajarkan pada siswa bahwa dalam membaca juga ada strategi, bukan asal membaca saja. Buku yang biasanya dibaca dalam metode bergiliran yaitu buku pembelajaran, karna buku tersebutlah yang dimiliki

oleh siswa. Disini guru meminta siswa untuk membaca baik dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk siswa. Jumlah kalimat yang dibaca oleh siswa bervariasi berdasarkan panjangnya.

### c. Tahap Pembelajaran

#### 1) Menata kelas berbasis literasi

Menata kelas berbasis literasi merupakan factor pendukung dalam GLS di SDN Kendalrejo 01, menata kelas dengan pembuatan perpustakaan, pojok baca, menempelkan poster-poster giat membaca dan menyediakan beragam buku bacaan. Tujuan menata kelas berbasis literasi sekolah yaitu meningkatkan minat baca siswa dan menjadikan mereka pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca. Strateginya seperti membaca cepat dan membaca aktif. Kegiatan pembelajaran di area lain juga dilakukan di SDN Kendalrejo 01. Tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Biasanya guru membawa siswa belajar ke taman sekolah dan ke perpustakaan. Dalam penataan kelas, kelas 1 sampai kelas 6 membuat pojok baca di dalam kelas masing-masing. Pojok baca yang dibuat disusun berbagai macam buku yang dapat dibaca oleh siswa. Di pojok bac akelas 1 buku yang banyak disusun yaitu buku yang memiliki gambar. Pojok baca didalam kelas letaknya juga bervariasi, ada yang di samping meja guru dan di belakang sudut kiri atau sudut kanan.

#### 2) Pembuatan jadwal

Jadwal menanggapi buku bacaan memang tidak ada, tetapi setelah membaca guru selalu meimnta siswa untuk menanggapi buku bacaan yang dibacanya menggunakan kata-kata sendiri. Pada GLS penghargaan juga diberikan kepada siswa. Penghargaan disini berupa nilai atau lainnya seperti pemebrian permen atau makanan. Penghargaan diberikan supaya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan GLS. Jadwal kunjungan Pustaka juga belum ada. Siswa biasanya pergi ke perpustakaan pada jam istirahat kedua untuk membaca buku baik buku pembelajaran maupun buku non fiksi.

#### 3) Tim Literasi Sekolah

Tim Gerakan literasi sangat dibutuhkan di sekolah, agar kegiatan dapat berjalan. Tim Gerakan literasi di SDN Kendalrejo 01 dipimpin oleh guru kelas 4. Tim literasi saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan. Di SDN Kendalrejo 01 guru juga masuk ke dalam tim Gerakan literasi, karena guru juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi membaca siswa. Selain itu, guru juga sebagai pendamping di saat siswa mengisi mading di sekolah.

## **2. Faktor Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN Kendalrejo 01**

Berdasarkan wawancara, factor pendukung GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Faktor pendukungnya yaitu :

### a) Perpustakaan

SDN Kendalrejo 01 memiliki perpustakaan sebagai factor pendukung kegiatan GLS. Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang bervariasi, diantaranya ada buku cerpen, ada buku novel, buku Kumpulan puisi, buku pantun, koran, dan buku pembelajaran. Perpustakaan di SDN Kendalrejo 01 memiliki fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Di perpustakaan juga disediakan meja sebagai tempat menulis bagi siswa. Perpustakaan siswa juga dapat meminjam buku di sana.

### b) Pojok baca di dalam kelas

Di dalam kelas terdapat pojok baca tujuannya untuk meningkatkan keinginan siswa dalam membaca dan menulis. Pojok baca di dalam kelas disusun buku-buku bacaan yang bervariasi agar pojok baca terlihat rapi. Buku dipojok baca dapat dibaca oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 yang letaknya bervariasi.

### c) Mading (Majalah Dinding)

Mading digunakan untuk menampilkan karya-karya tulis siswa. Siswa diminta untuk mengeluarkan idenya dalam pengisian mading. Mading di SDN Kendalrejo 01 terletak di dekat kantor. Setiap satu minggu sekali isi mading diganti. Mading dipertanggungjawabkan oleh kelas yang mendapat giliran dalam pengisian mading.

### d) Poster-poster giat belajar

Poster-poster giat belajar dipajang di lingkungan SDN Kendalrejo 01. Tujuan pemajangan poster yaitu agar siswa termotivasi dalam membaca dan menulis. Pemajangan poster ada yang di depan kantor, dinding perpustakaan, dan depan kelas.

### e) Buku Bacaan

Buku bacaan yang terdapat di SDN Kendalrejo 01 cukup bervariasi. Ada buku pembelajaran, novel, cerpen, Kumpulan puisi, pantun, koran. Buku tersebut dapat dibaca oleh siswa. Jika ada yang ingin meminjam buku tersebut siswa cukup melapor sama guru yang ada di perpustakaan.

## **3. Faktor Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN Kendalrejo 01**

Selain faktor pendukung, SDN Kendalrejo 01 juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu :

### a) Perpustakaan yang tidak berjalan

Ketersediaan perpustakaan di SD merupakan penunjang bagi siswa untuk memilih buku bacaan dan membacanya dalam perpustakaan. Perpustakaan juga digunakan untuk menyimpan berbagai macam buku bacaan. Perpustakaan di SDN Kendalrejo 01 tidak berhalan dengan baik dikarenakan tidak adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Siswa juga tidak dapat membaca di perpustakaan.

b) Kebiasaan yang belum tertanam pada diri siswa dalam membaca

Tidak semua siswa yang memiliki kebiasaan dalam membaca. Faktor yang mempengaruhinya seperti factor internal, misalnya usia, jenis kelamin dan kemampuan membaca. Adapaun factor eksternal yang mempengaruhi seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan pengaruh temannya. Siswa lebih suka bermain daripada membaca pada saat jam kosong.

## **Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian dengan teori-teori yang ada.

### **1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kendalrejo 01**

Implementasi GLS di SDN Kendalrejo 01 sepenuhnya mengacu pada buku Desain Induk GLS yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Pelaksanaan program GLS di SDN Kendalrejo 01 dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaannya.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Pada tahap ini siswa dibiasakan menulis. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam membaca siswa bebas untuk membaca buku yang diminatinya. Pada tahap pembiasaan menata sarana yang kaya lingkungan literasi juga dipelrukan. SDN Kendalrejo 01 menata kelas dengan mengadakan tempat baca berupa sudut baca di kelas, menyediakan beberapa koleksi buku bacaan, dan menyediakan mading. Pelibatan publik seperti orang tua atau Masyarakat setempat juga termasuk dalam tahap pembiasaan, karena sangat membantu dalam implementasi program GLS di SDN Kendalrejo 01. Orang tua atau Masyarakat setempat dapat menyumbangkan buku untuk dibaca siswa di sekolah. Paparan di atas menunjukkan bahwa tahapan GLS yang pertama yaitu tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Wibowo (2021) tahapan Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit

membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan siswa. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Batubara (2018) untuk menarik minat baca siswa sekolah harus menyediakan buku dan bahan bacaan yang bervariasi. Pada tahap ini siswa juga ditekankan dalam kebiasaan membaca dan tidak hanya itu saja, siswa juga ditekankan dalam menulis sebuah cerita.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Guru di SDN Kendalrejo 01 mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Setelah siap membaca, siswa di SDN Kendalrejo 01 diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Di SDN Kendalrejo 01 gurur juga ikut serta dalam membaca secara bersamaan dengan siswa. Disini, guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran tujuannya agar siswa lebih fokus lagi dalam membaca dan mendengarkan teman yang lain membaca.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Wiratsiwi (2020) bahwa dalam tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Selain pendapat di atas menurut Mumpuni (2021) tahap pengembangan dalam GLS siswa diharapkan memahami informasi dari buku bacaan yang dibacanya.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan membawa siswa belajar ke area lain seperti perpustakaan dan luar kelas. Guru di SDN Kendalrejo 01 sering membawa siswa belajar ke perpustakaan dan ke luar kelas dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Pada tahap ini juga ada kegiatan menanggapi buku bacaan, penghargaan akademik yang diberikan guru ke siswa dan jadwal kunjungan perpustakaan. Tim Gerakan literasi juga sangat dibutuhkan oleh sekolah, oleh karena itu SDN Kendalrejo 01 membuat tim Gerakan literasi. Hal di atas sesuai dengan pendapat Budiharti (2018) bahwa tujuan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu menggunakan buku pengayaan dan startegi membaca disemua mata Pelajaran. Selain pendapat di atas, menurut Batubara (2018) tahap pembelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku bacaan. Dengan adanya buku bacaan yang bervariasi siswa tidak akan bosan lagi dalam membaca.

## 2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kendalrejo 01

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 adalah sebagai berikut : (1) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Buku bacaan yang ada di SDN Kendalrejo 01 yaitu buku cerita, novel, Kumpulan puisi, dan buku lainnya yang dapat dibaca oleh siswa. (2) Di ruang kelas ada pojok baca yang ditata semenarik mungkin. Dalam penataan literasi sekolah juga melibatkan orang tua. Tujuannya untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa. Dipojok baca juga disediakan berbagai macam buku bacaan. (3) Adanya amding sekolah, mading digunakan untuk menampilkan hasil karya siswa. Disini siswa diminta untuk menuangkan ide-idenya dalam membuat sebuah karya. (4) Adanya perpustakaan. Peprustakaan merupakan sarana yang digunakan sekolah untuk menyimpan buku bacaan atau buku pembelajaran. Perpustakaan di SDN Kendalrejo 01 menyediakan buku-buku bacaan yang beragam. Di SDN Kendalrejo 01 tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidka berjalan dengan lancer. (5) Adanya poster-poster giat membaca. Poster-poster tersebut digunakan untuk mengajak siswa dan memotivasi siswa dalam membaca. Sehingga keinginan untuk mmebaca dapat tumbuh dalam diri siswa.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Shela (2020) factor pendukung GLS yaitu:

1. Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program GLS. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan peprustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana siswa akan mudah untuk melakukan GLS.
2. Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan dari orang tua siswa atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
3. Dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program GLS bagi siswa. Dukungan orang tua disampaikan melalui surat yang dititipkan kepada siswa.
4. Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program GLS.
5. Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati siswa

Selain pendapat di atas Wibowo (2019) juga mengungkapkan pendpaatnya terkait tentang factor pendukung dalam GLS, seperti pengadaan tambahan sumber bacaan, guru juga menjadi factor pendukung yang penting, karena guru mengawasi dan membina para siswa membuat turut menjalankan program ini.

### 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kendalrejo 01

Di SDN Kendalrejo 01 faktor penghambat GLS yaitu kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi siswa. Disini siswa masih banyak yang bermain saat melakukan kegiatan Gerakan literasi sekolah. Factor penghambat lainnya yaitu perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan belum adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Sedangkan perpustakaan merupakan factor pendukung dalam GLS yaitu sebagai tempat penyediaan bahan bacaan berupa buku cerita, dongeng, Kumpulan puisi, pantun, dan buku bacaan lainnya. Hal di atas sesuai dengan pendapat Yunianika (2019) factor penghambat GLS yaitu (1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi Masyarakat sekolah, (2) kurangnya sumber bacaan bagi siswa, sehingga tida ada perasaan tertarik untuk membaca, (3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan GLS seperti tidak adanya perpustakaan, buku bacaan, dan tidak adanya pojok baca. Wibowo (2019) factor penghambat GLS seperti buku bacaan yang belum bisa ditambah dalam kurun waktu yang dekat, belum disediakan apresiasi bagi siswa terbaik dan berprestasi, guru butuh waktu dalam mendekatkan diri pada bahan bacaan.

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 berdasarkan tahapan pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di kelas, menyediakan mading, menyediakan perpustakaan, dan pelibatan public. Pada tahap oengembangan melakukan membaca terpandu dan membaca bersama. Pada tahap pembelajaran melakukan menata kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca siswa, dan menjelaskan Kembali isi bacaan yang dibaca siswa.
2. Faktor pendukung pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu tersedianya pustaka, buku bacaan, mading, pojok baca, dan poster-poster giat membaca.
3. Faktor penghambat pelaksanaan GLS di SDN Kendalrejo 01 yaitu kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca dan perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan belum adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Farid dan Hamidullah Ibda, 2018. Media Literasi Sekolah. Semarang: CV Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=8QmjDwAAQBAJ&printsec=frontcov>
- Akbar, Aulia, 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6m di Sekolah Dasar. JPSD. Vol.3.No.1 hlm. 44, [https://dlwqtxtslxzle7.cloudfront.net/52185097/6.Aulia\\_Akbar.pdf?14893](https://dlwqtxtslxzle7.cloudfront.net/52185097/6.Aulia_Akbar.pdf?14893)
- Barlian, eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang. Sukabina Press.
- Batubara, Hamdan Husein dan Dessy Noor Ariani. 2018. Jurnal Impelmentasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah dasar Negeri. JPSD. Bol. 4 No.1 Hlm. 17-19,
- Ekowati, Dyah Worowirastrri dan Beti Istanti Suwandayani, 2018. Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang., <https://books.google.co.id/books?id=2bLpDwAABBAJ&pg=PR2&dq=Ekow>
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moh. Mursyid, 2016. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, A. 2021. *Pengelolaan Kegiatan GLS di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*, 1 (02), 58-63.
- Yusuf dkk, 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandasari, Yulisa. 2017. Implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. JMKSP jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervise pendidikan. Vol. 1 No.1 Hlm. 328. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/articel/view/1480/1291>
- Wibowo, Wahyu. 2019. Pengelilaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasat. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 230-238. <https://doi.org/10.24176/re.v1Oi2.4663>
- Wiedarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Yunianika, Ika tri dan Suratinah, 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya. Universitas terbuka. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Volume 3. No. 4, Hlm. 500-511. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17331>